



## Pengenalan Hukum Tajwid Dan Pembelajaran Tahsin Al Qur'an Dengan Metode Al Bayan Dan Qira'ati Di TPA Darul Falah Dusun Kunaiyan KKN Desa Hurun

<sup>1</sup> Muhammad Fajar, <sup>2</sup> Shelvia Loviana, <sup>3</sup> Arizal Eka Putra <sup>4</sup> Akhmad Fadillah Isnan, <sup>5</sup> Rahmat Hidayat, <sup>6</sup> Muhammad Fakhru Razi Khova

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung  
email: [fajar1357dq@gmail.com](mailto:fajar1357dq@gmail.com) , [shelviaLoviana151@gmail.com](mailto:shelviaLoviana151@gmail.com) ,  
[arizaleka@gmail.com](mailto:arizaleka@gmail.com) , [fadilisnan29@gmail.com](mailto:fadilisnan29@gmail.com)  
[rh702071@gmail.com](mailto:rh702071@gmail.com) , [fkhova@gmail.com](mailto:fkhova@gmail.com)

### Article History:

Received: 20 Juni 2023

Revised: 15 Juli 2023

Accepted: 07 Agustus 2023

**Keywords:** *implementation, Al Bayan method, Qira'ati method, reading the Al-Qur'an.*

**Abstract:** *This research is motivated by the large number of children today, especially in rural areas, where there are still children who cannot read the Qur'an according to the knowledge of tajwid and tahsin. If from an early age you are still unable to read the Al-Qur'an using the knowledge of tajwid and tahsin, then it will also be difficult when you grow up to understand the laws of reading in the Al-Qur'an. Therefore, many parents entrust their children to the Al-Quran Education Park (TPA) to learn religion, especially how to read the Al-Quran. However, this is still not optimal because some of the teachers there do not apply the science of tajwid and tahsin, so KKN students teach tajwid and tahsin lessons. Namely using a method to make it easier for children to read the Koran, namely the Al Bayan and Qira'ati methods. The aim of this research is to determine the implementation of the Al Bayan and Qira'ati methods, as well as the factors that support and inhibit learning to read the Koran. This type of research uses qualitative research. Data collection techniques use observation. The data analysis technique used is descriptive interpretive. The research results show that the Qira'ati method can be applied in this village, because using this method is able to attract children to diligently read the Al-Qur'an and also so that children do not feel bored when learning to read the Al-Qur'an. Factors that support learning the Koran are (a) Place; and (b) Learning Media. Then the factors that inhibit it are facilities and infrastructure.*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya anak-anak pada saat sekarang ini, khususnya pada daerah perdesaan, dimana masih terdapat anak yang belum bisa membaca Al Qur'an sesuai ilmu tajwid dan tahsin. Kalau sejak dini masih belum mampu membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid dan tahsin, maka akan sulit juga ketika besar memahami hukum-hukum bacaan yang ada didalam Al-Qur'an. Maka dari itu banyak orangtua menitipkan anaknya ke Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) untuk belajar agama, khususnya cara membaca Al-Quran. Namun hal ini masih saja belum optimal dikarenakan sebagian Guru disana tidak menerapkan pembelajaran ilmu tajwid dan tahsin, maka dengan demikian, mahasiswa KKN mengajarkan sebuah pembelajaran tajwid dan tahsin. Yaitu memakai suatu metode untuk memudahkan anak di dalam membaca Alquran, yaitu metode Al Bayan dan Qira'ati. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi metode Al Bayan dan Qira'ati, serta faktor yang menjadi penunjang dan penghambat pembelajaran membaca Alquran. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan deskriptive interpretative. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada metode Qira'ati mampu diterapkan di desa tersebut, karena dengan menggunakan metode ini mampu menarik anak-anak untuk rajin membaca Al-Qur'an dan juga agar anak tidak merasa bosan ketika belajar membaca Al-Quran. Faktor yang menjadi penunjang di dalam pembelajaran Alquran yaitu (a) Tempat; dan (b) Media Pembelajaran Kemudian faktor yang menjadi pengahambatnya yaitu saran dan prasarana.

**Kata Kunci :** *implementasi, metode Al Bayan, metode Qira'ati, membaca Alquran.*

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an adalah pedoman bagi seluruh umat Islam. Sebagai seorang muslim, mempelajari Al-Quran adalah suatu keharusan. Pendidikan Al-Quran merupakan pendidikan terpenting yang harus ditanamkan kepada setiap manusia. Baik itu untuk diri Anda sendiri, keluarga Anda, teman Anda, atau orang lain. Kita semua tahu bahwa mempelajari Al-Quran itu sangat penting, sebagaimana tercermin dalam pernyataan ini. Begitu pula dalam meningkatkan pemahaman bacaan, karena membaca ayat Alquran tidak sekedar membaca, tetapi juga mengikuti kaidah ilmu tajwid. Dengan kata lain disebut tartil. Sesuai Q.S., makna ayat 4 surat al-Muzammil adalah sebagai berikut:

“...dan bacalah Al-Qur’an dengan tartirmu.” Selain ayat Al-Qur’an tersebut di atas, perintah membaca Al-Qur’an dengan baik, baik, dan benar juga diberikan oleh Nabi SAW. Ini berarti: “Biarkan suaramu menghiasi Al-Quran.” (HR. Ahmad, Ibnu Maja, An Nasai).

Sedangkan untuk desa tempat kami tinggal pada masa KKN, berdasarkan survey yang memakan waktu sekitar 45 hari, Desa Hurun mempunyai beberapa permasalahan selama masa KKN. Salah satu permasalahan yang kami temukan adalah kurangnya guru Al-Quran di desa-desa sehingga mengurangi efektivitas proses belajar mengajar dan juga berdampak pada proses pendidikan Al-Quran.

### **A. METODE PELAKSANAAN**

#### **1. Tujuan Kegiatan**

Kegiatan ini dirancang untuk memenuhi tugas masa pengabdian masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diseleggarakan pihak kampus Universitas Muhammadiyah Lampung dalam kurun waktu kurang lebih selama 45 hari. Adapun tujuan dari kegiatan pembelajaran hukum tajwid dan tahsin Al-Qur’an ini adalah untuk mengajarkan dan menyebarluaskan ilmu Al-Qur’an, cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid kepada anak-anak Desa Hurun yang kelak akan menjadi penerus umat.

#### **2. Pendanaan**

Dana kegiatan program tahsin ini yaitu dana mandiri atau pribadi dari mahasiswa. Sehubungan yang diajarkan ilmu tajwid ini adalah tingkat anak-anak, maka proses pembelajaran yang seru dan menarik sangat diperlukan. Salah satunya dengan sistem pemberian hadiah bagi anak-anak yang berhasil menjawab pertanyaan terkait materi hukum tajwid dan Tahsin Al-Qur’an yang telah diajarkan.

### 3. Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak Desa Hurun baik yang sedang ditahap Iqro' ataupun yang sudah sampai pada tingkat Al-Qur'an.

### 4. Narasumber Kegiatan

Narasumber dari kegiatan ini adalah Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Lampung.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### 1. Pengertian Metode Al Bayan

Metode Al-Bayan merupakan cara belajar Al-Qur'an secara cepat, tepat dan praktis, dengan waktu pertemuan yang lebih singkat, menekankan pada bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid, pembelajaran terstruktur secara sistematis dan dilengkapi dengan bantuan bacaan versi bahasa Indonesia.<sup>1</sup> Metode Al-Bayan merupakan metode yang mengajarkan agar cepat mempelajari Al-Qur'an dengan cara membacanya dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid, disusun secara sistematis, dilengkapi dengan ilmu tajwid praktis dan dibantu dengan bacaan versi bahasa Indonesia. Pembacaannya menggunakan bacaan yang umum di Indonesia, yaitu bacaan menurut riwayat Imam Hafsh'an'Ashim Thariq Syathibiyah.<sup>2</sup>

### 2. Pengertian Metode Qira'ati

Metode Qira'at merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Quran, dimana metode ini menekankan pada pendekatan yang lebih cepat dan tepat pada keterampilan membaca baik huruf Makhorijul maupun tajwid agar mencapai hasil yang efektif dan panjang. hasil belajar yang bertahan lama. dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan anak didik.<sup>3</sup>

### 3. Pengertian Tahsin

Tahsin adalah kata arab yang berarti memperbaiki, meningkatkan, atau memperkaya. Tahsin dalam islam mengandung makna bahwa tuntunan agar dalam membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat. tahsin menurut bahasa berasal dari 'hassana-yuhassinu' yang artinya membaguskan. Kata ini sering digunakan sebagai

---

<sup>1</sup> Surasman, O. (2009). Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Al-Bayan 1A. Jakarta: Erlangga

<sup>2</sup> O. Surasman, Metode Al-Bayan Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid 1, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2008), hlm. 9

<sup>3</sup> (Imam Murjito, Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qira'ati (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, t.t.), Hal.19.

sinonim dari kata tajwid yang berasal dari ‘jawwada-yujawwidu’ apabila ditinjau dari segi bahasa. Secara linguistik, tahsin berasal dari kata kerja hasan yang berarti “memperbaiki”, “menghias”, “meningkatkan”, “mempercantik”, atau “membuat lebih baik dari sebelumnya”.<sup>4</sup>

#### 4. Pengertian Ilmu Tajwid

Pengertian tajwid secara linguistik (etimologis) adalah “mempercantik sesuatu”.<sup>5</sup> Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah ilmu tentang kaidah dan cara membaca Al-Quran secara maksimal. Tujuan ilmu tajwid adalah untuk melindungi bacaan Al-Qur'an dari kekeliruan dan gangguan, serta melindungi mulut (mulut) dari kesalahan dalam bacaan. Mempelajari ilmu Tajwid adalah Fardul Kifaya, dan membaca Al-Quran yang baik (menurut ilmu Tajwid) adalah Fardul Ain. Dalil Wajib Mempraktekkan Tajwid Dalam Setiap Pembacaan Al-Qur'an :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil. [Q.S. Al-Muzzammil (73): 4].<sup>6</sup>

Ayat ini jelas menunjukkan bahwa Allah s.w.t. memerintahkan Nabi SAW untuk membaca Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dengan tartil, yaitu memperindah pengucapan setiap huruf-hurufnya (bertajwid).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Darul Falah Dusun mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Lampung, Dusun Kunaiyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawara. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 24 Juli sampai 7 September 2023.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok, dan beberapa deskripsi untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang sifatnya induktif. Artinya, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an (Solo: ZamZam, 2013), hal.45.

<sup>5</sup> Abdullah Asy'ari BA, Pelajaran Ilmu Tajwid (Surabaya: APOLLO, t.t.), hal.7.

<sup>6</sup> Wawan Sjahrianto, Qur'an Player 2.0.1.0 (Jakarta: Departemen Agama, 2015).

<sup>7</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan AlManshur, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.28.

Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode Observasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah anak-anak di TPA Darul Falah KKN Universitas Muhammadiyah Lampung.

1. Penerapan metode Al Bayan dan metode Qira'ati pada pengenalan hukum tajwid dan pembelajaran tahsin di TPA Darul Falah KKN Universitas Muhammadiyah Lampung.

Sejak awal program pengenalan hukum Tajwid dan pembelajaran Tahsin yang berlangsung di TPA Darul Falah Mahasiswa KKN Desa Hurun menggunakan metode Al Bayan dan Qira'ati. Metode adalah cara yang digunakan dalam suatu kegiatan praktek untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara optimal. Metode ini membantu mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Metode Albayan adalah cara belajar Alquran yang cepat, akurat dan praktis, mempersingkat waktu bertemu, fokus pada bacaan yang benar sesuai kaidah Tajwid, dengan pelajaran yang terstruktur secara sistematis dan dukungan membaca dalam versi bahasa Indonesia, saya akan melakukannya. Metode Kiroati adalah metode membaca Al-Qur'an yang melibatkan langsung pembacaan tartil dan diamalkan menurut kaidah ilmu tajwid.

Metode ini lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya, shifattul huruf maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik.

Pada saat proses pembelajaran sebenarnya bukan hanya metode Al Bayan dan Qira'ati yang digunakan. Akan tetapi, tahsin/metode tahsin juga dipakai dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak Desa Hurun. Sama halnya dengan metode yang lain, metode At-Tahsin adalah suatu kegiatan atau cara yang sudah tersusun secara maksimal untuk memperbaiki atau membaguskan di dalam membaca Alquran. Karena pada intinya semua metode itu memiliki tujuan yang sama, yaitu mengajarkan dasar-dasar huruf hijaiyah, tajwid, panjang pendek di dalam Alquran.

2. Proses Pembelajaran di TPA Darul Falah KKN Universitas Muhammadiyah Lampung.

Ketika seseorang atau sebuah lembaga mengajarkan suatu pelajaran, diperlukan adanya metode- metode pembelajaran yang bervariasi, hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar selama berlangsung. Selain metode,

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Prenadia Media, 2006), hal.147.

media pembelajaran juga sangat penting. Seperti dengan sistem permainan, belajar sambil bermain. Proses pembelajaran dimulai dengan membaca do'a-do'a kurang lebih 5 menit, kemudian diberi semangat yang tentunya asik dan masih berkenaan dengan memulai pembelajaran. Setelah anak-anak sudah semangat, fokus dan siap belajar. Maka, di jelaskan huruf-huruf hijaiyah terkait makhorijul huruf dan shifattul huruf secara detail. Kemudian mahasiswa KKN mencontohkan bacaan perhuruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul huruf dan shifatul huruf yang kemudian dilanjutkan permasing-masing anak menyebutkan huruf hijaiyah satu per satu sesuai dengan makhroj dan shifattul huruf.

Setelah selesai, kemudian masing-masing membuka Al-Qur'an dan membaca ayat dalam Al-Qur'an. Di contohkan terlebih dahulu lalu anak-anak diminta mengulangi secara bersamaan kemudian selanjutnya secara satu persatu membaca per ayat. Terkadang bisa juga dengan sistem berkelompok. Jadi satu orang Mahasiswa memegang 4-5 orang anak-anak untuk di evaluasi makharijul huruf dan shifattul huruf yang baru saja selesai diajarkan. Setelah selesai mempraktekkan lalu anak-anak menyebutkan huruf-huruf hijaiyah tersebut masing-masing dengan menjelaskan makhorijul huruf dan shifattul huruf untuk diberi penilaian lisan.

Adapun pembelajaran Hukum Tajwid, proses pembelajaran dimulai dengan membaca doa-doa kurang lebih 5 menit. Setelah itu dituliskan di papan tulis materi hukum tajwid seperti hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum mad, tingkatan ghunnah, hukum idgham, dan lainnya. Selain materi, diberikan contoh dari masing-masing hukum tajwid pun di tuliskan dan dijelaskan. Kemudian dicontohkan cara membacanya, lalu anak-anak TPA mengikuti secara Bersama-sama.

Setelah penjelasan materi dan memberikan contoh maka anak-anak pun diberikan tugas untuk bedah tajwid surat dalam Al-Qur'an untuk penilaian apakah anak-anak sudah memahami penjelasan materi hukum tajwid yang telah dijelaskan. Setelah bedah tajwid maka mahasiswa KKN akan membacakan per ayat dalam Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang diikuti secara bersamaan oleh anak-anak TPA. Terakhir, pembelajaran di tutup dengan lantunan surah dan doa-doa.

3. Faktor-faktor Penunjang dalam Proses Pembelajaran di TPA Darul Falah KKN Universitas Muhammadiyah Lampung.

a. Tempat

Selama proses pembelajaran berlangsung, kami mengadakannya di TPA yang notabennya itu adalah salah satu rumah warga. Sehubungan TPA yang ditempati itu cukup luas, jadi sangat mendukung dalam menampung anak-anak yang lumayan banyak. Sekalipun demikian, jika terkadang anak-anak yang datang banyak, maka pembelajaran dengan sistem berkelompok agar tetap efisien dan efektif selama proses pembelajaran.

b. Media Pembelajaran

Media yang digunakan adalah papan tulis, spidol dan beberapa buah buku tahsin dan pembelajaran tajwid. Jadi, materi-materi ilmu tajwid dituliskan di papan tulis, kemudian dijelaskan.

4. Faktor-faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran di TPA Darul Falah KKN Universitas Muhammadiyah Lampung.

Salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran di TPA Darul Falah ini ialah kurangnya fasilitas seperti meja belajar, jadi dengan terpaksa mereka belajar dan menulis tanpa menggunakan alas/meja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung sebagai tugas akhir dari kuliah kerja nyata (KKN). Kegiatan ini selain sebagai tugas akhir dari KKN juga sebagai wadah menyalurkan ilmu Al-Qur'an kepada anak-anak di desa Hurun yang telah di dapat di kampus Universitas Muhammadiyah Lampung. Dalam hal ini Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan paling utama yang harus diajarkan kepada setiap manusia. Baik itu untuk dirinya sendiri, keluarga, teman, maupun yang lainnya. pembelajaran Al-Qur'an itu sangatlah penting.

Semoga kedepannya diharapkan anak-anak di desa Hurun dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, karena hakikatnya ilmu tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada orangtua peserta didik, anak-anak, dan pengurus/mu'allim TPA Darul Falah yang sudah memberikan izin, membimbing dan mempercayai kami dalam melakukan pembelajaran tahsin dan pengenalan tajwid di TPA Darul Falah KKN Hurun.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Al-Makky, Hisyam bin Mahrus Ali. Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an. Solo: Zam-Zam, 2013.
- BA, Abdullah Asy'ari. Pelajaran Ilmu Tajwid. Surabaya: APOLLO, t.t.
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan AlManshur. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- 'iri, Abu Bakar Jabir al-Jaza. Minhajul Muslim:.Konsep Hidup Ideal dalam Islam. Jakarta: Darul Haq, 2011.
- Murjito, (Imam. Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qira'ati. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, t.t.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta, 2012.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenadia Media, 2006.
- Sjahrianto, Wawan. Qur'an Player 2.0.1.0. Jakarta: Departemen Agama, 2015.